



Penyuluhan Kesehatan tentang Deteksi Dini Kanker Serviks pada WUS

Siti Nurdiyana^{1#}, Heny Puspasari², Yosi Yusrotul Khasanah³, Agi Yulia Ria Dini⁴

¹⁻⁴ Program Studi Sarjana Kebidanan STIKes Cirebon

*e-mail: dian.aldiza@gmail.com¹, Henypuspasari00@gmail.com², yosikhasanah84@gmail.com³,
agiyulia27@gmail.com⁴

DOI : 10.62354/healthcare.v3i4.163

Received : September 9th 2025 Revised : September 14th 2025 Accepted : December 1st 2025

Abstrak

Kanker serviks adalah pertumbuhan sel tak terkendali (kanker) yang terjadi pada leher rahim. Semua wanita berisiko menderita kanker ini. Namun, wanita yang aktif secara seksual cenderung lebih terpengaruh. Pada tahap awal, kanker serviks biasanya tidak menimbulkan gejala yang mudah dikenali. Gejala paling umum kanker serviks adalah perdarahan yang tidak normal. Misalnya perdarahan setelah berhubungan seks, di luar siklus menstruasi, atau setelah menopause. Manfaat serta tujuan dari penyuluhan ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan kualitas hidup perempuan dalam pencegahan kanker serviks. Metode yang digunakan dalam program ini adalah memberikan pendidikan kesehatan melalui penyuluhan tentang kanker serviks dan praktik pencegahan kanker serviks dengan cara membersihkan vagina yang benar. Berdasarkan penelitian survei mawas diri, terdapat permasalahan yang paling banyak ditemukan adalah kurangnya pengetahuan mengenai kanker serviks dan masih belum mengetahui pencegahan kanker serviks sejak dini. Prioritas masalah yaitu kurangnya pengetahuan masyarakat Kelurahan Sawangan tentang deteksi dini kanker serviks pada WUS. Untuk mengatasi hal tersebut kami melakukan salah satu upaya dengan mengadakan penyuluhan tentang kanker serviks pada WUS dan melakukan pendampingan cara membersihkan vagina yang benar dalam pencegahan kanker serviks. Setelah dilakukan penyuluhan dan praktik pencegahan kanker serviks peserta lebih memahami tentang kanker serviks dan bagaimana cara pencegahannya.

Kata kunci: deteksi dini, kanker serviks, WUS

Abstract

Cervical cancer is the uncontrolled growth of cells (cancer) in the cervix. All women are at risk of developing this cancer. However, sexually active women are more likely to be affected. In its early stages, cervical cancer usually does not cause easily recognizable symptoms. The most common symptom is abnormal bleeding, for example, bleeding after sex, outside the menstrual cycle, or after menopause. The benefits and objectives of this outreach program are expected to improve women's knowledge and quality of life regarding cervical cancer prevention. The method used in this program is to provide health education through counseling about cervical cancer and cervical cancer prevention practices such as proper vaginal hygiene. Based on a self-awareness survey, the most common problem identified was a lack of knowledge about cervical cancer and a lack of awareness of early cervical cancer prevention methods. The priority problem was the lack of knowledge among the Sawangan Village community about early cervical cancer detection in women of childbearing age (WUS). To address this, we implemented one effort by conducting outreach on cervical cancer for women of childbearing age (WUS) and providing guidance on proper vaginal hygiene to prevent cervical cancer. After the outreach and practice of cervical cancer prevention, participants had a better understanding of cervical cancer and how to prevent it.

Keywords: early detection, cervical cancer, WUS

A. PENDAHULUAN

Kanker merupakan permasalahan kesehatan yang menjadi perhatian saat ini. Kanker serviks merupakan salah satu jenis kanker yang menjadi masalah kesehatan utama baik di dunia maupun di Indonesia. Penyakit ini merupakan keganasan yang sering terjadi pada sistem reproduksi wanita dan penyebab kematian akibat kanker pada wanita terutama di negara berkembang.¹

Kanker serviks adalah pertumbuhan sel tak terkendali (kanker) yang terjadi pada leher rahim. Leher rahim atau serviks merupakan bagian dari saluran reproduksi wanita yang menghubungkan vagina dengan rahim atau uterus. Semua wanita berisiko menderita kanker ini. Namun, wanita yang aktif secara seksual cenderung lebih terpengaruh. Gejala kanker serviks meliputi pendarahan abnormal (di antara siklus menstruasi, setelah menopause, atau setelah berhubungan seksual), keputihan yang tidak biasa (berbau tidak sedap atau berwarna aneh), dan nyeri persisten di area panggul, punggung bawah, atau perut bagian bawah, terutama saat berhubungan seksual. Gejala lain pada stadium lanjut bisa berupa penurunan berat badan, kelelahan kronis, nyeri saat buang air kecil, dan pembengkakan pada kaki.²

Menurut data Globocan (2020) menyatakan di Indonesia kanker serviks berada pada urutan kedua setelah kanker payudara dari seluruh kanker yang terjadi pada wanita dengan insiden kasus baru kanker serviks sebesar 36.633 kasus atau 17,2% kejadian kanker di Indonesia. Angka kematian akibat penyakit ini sebesar 21.003 atau 9,0%. Hal ini mungkin ada kaitannya dengan sekitar sepertiga dari kasus-kasus kanker termasuk kanker serviks datang ke tempat pelayanan kesehatan pada stadium yang sudah lanjut dimana kanker tersebut sudah menyebar ke organ-organ lain di seluruh tubuh sehingga biaya pengobatan semakin mahal dan angka kematian semakin tinggi. Disisi lain kesadaran dan pengetahuan masyarakat tentang kanker termasuk faktor-faktor risiko dan upaya pencegahannya masih kurang. Padahal 90-95 % faktor risiko terkena kanker berhubungan dengan perilaku dan lingkungan.³

Salah satu solusi permasalahan yang dapat dilakukan yaitu melakukan upaya promotif dengan cara melakukan penyuluhan kesehatan kepada WUS tentang pencegahan kanker serviks dan bagaimana cara pencegahannya. Diharapkan dari kegiatan yang dilakukan dapat meningkatkan pengetahuan dan kesadaran WUS tentang pentingnya pencegahan kanker serviks.

B. METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan pada hari Sabtu, 01 november 2025 pukul 09.00-11.30 WIB di Kelurahan Sawangan Kota Depok.

Metode atau tahapan yang digunakan dalam pengabdian masyarakat ini, antara lain:

1. Tahap persiapan, yang telah dilakukan antara lain membuat proposal kegiatan, membuat media atau materi penyuluhan, dan melakukan koordinasi kepada pihak kelurahan sawangan serta kader setempat.

2. Tahap pelaksanaan:
 - Pengisian absensi kehadiran oleh peserta, menyampaikan materi dengan menggunakan beberapa media seperti video dan power point, melakukan diskusi atau tanya jawab seputar materi yang diberikan.
 - Praktek Pencegahan Kanker Serviks
Kegiatan pendampingan Pencegahan Kanker Serviks di dalam ruangan dengan mempraktikkan cara membersihkan vagina yang benar. Saat melakukan tindakan tersebut, warga didampingi oleh tim pengabdian.
3. Tahapan evaluasi, kegiatan yang dilakukan melakukan evaluasi dan membuat laporan kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan tema “Deteksi dini kanker serviks pada WUS” dihadiri sebanyak 36 orang. Dalam proses pelaksanaan kegiatan ini melibatkan dua kader dan satu bidan Puskesmas yang membantu dalam proses pelaksanaan kegiatan.

Informasi kesehatan yang diberikan pada peserta yaitu tentang kanker serviks meliputi pengertian, penyebab, faktor resiko, tanda gejala, akibat, pencegahan, pengobatan dan vaksin kanker serviks. Media yang digunakan pada kegiatan penyuluhan kesehatan ini yaitu power point, selain itu penyampaian materi juga menggunakan video tentang kanker serviks sehingga media penyuluhan yang digunakan menjadi lebih variatif dan lebih menarik. Metode yang digunakan pada penyuluhan ini yaitu ceramah, diskusi tanya jawab dan praktik.

Pada saat penyuluhan dan pendampingan, Warga terlihat aktif mengikuti dan terlibat dalam kegiatan. Kemudian WUS /peserta penyuluhan diajak untuk mempraktikkan tindakan dalam pencegahan kanker serviks. Hal ini dapat meningkatkan daya ingat warga sehingga mengurangi kemungkinan melupakan tahapan cara membersihkan vagina dengan benar.

Tabel 3.1 Rincian Kegiatan

No	Kegiatan	Metode	Media
1	Penyuluhan Pengenalan Kanker Serviks	Ceramah, tanya jawab dan diskusi	LCD, Laptop
2	Pencegahan Kanker Serviks	Praktik	Tutorial

Ditengah maraknya Kanker Serviks yang telah menjadi momok di seluruh dunia, membersihkan vagina dengan benar merupakan salah satu metode pencegahan yang sangat baik. Namun, banyak perempuan yang acuh pada kesehatan vaginanya. Melalui pelaksanaan pengabdian di Kelurahan Sawangan Kota Depok mengalami Kenaikan persentase pengetahuan kanker serviks, ini dapat disebabkan oleh media yang digunakan dalam penyuluhan ini yaitu dengan video pembelajaran dan praktik langsung. Variasi inilah yang menjadi faktor meningkatnya pemahaman terhadap materi pencegahan ini. Pembiasaan berperilaku sehat dengan membersihkan vagina

sejak dini menjadi kegiatan wanita, cara paling efektif adalah dengan mempraktikkan langsung di rumah dengan air bersih.³

D. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa penyuluhan kesehatan dengan tema "Deteksi dini kanker serviks pada WUS" berjalan lancar. Kegiatan pengabdian ini meningkatkan pengetahuan sekaligus kesadaran wanita yang berada di Kelurahan Sawangan dalam menjaga kebersihan vagina dengan benar. Kegiatan penyuluhan kesehatan tentang deteksi dini kanker serviks melibatkan beberapa aktivitas menyenangkan, seperti menonton video, melihat tutorial dalam animasi dan praktik.

DAFTAR PUSTAKA

- (1) Antarsih NR, Kusumastuti A. Faktor determinan perilaku pencegahan primer kanker serviks pada WUS. *Sel J Penelit Kesehat*. 2019;6(1):10–24.
- (2) Tani P, Wungouw H, Masi G. Pengaruh penyuluhan kesehatan tentang kanker serviks terhadap pengetahuan wanita usia subur di Desa Sendangan Satu Kecamatan Sonder. *J Keperawatan*. 2018;6(2).
- (3) Pratiwi L, Nawangsari H. *Kanker serviks (sudut pandang teori dan penelitian)*. Sukabumi: CV Jejak; 2021
- (4) Rachmawati WC. *Promosi Kesehatan dan ilmu perilaku*. Malang: Wineka Media; 2019.
- (5) Notoatmodjo S. Promosi kesehatan dan perilaku kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta; 2018.